KOMID
Jurnal Komunikasi dan Dakwah
https://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/komid

VOL.3, NO.1, JANUARI 2024
Submission : 14/12/2023
Review : 21/12/2023
Revision : 26/12/2023
Accepted : 10/01/2024
Publish : 20/01/2024

Analisis Framing Kasus Rampang Pada Media Online BBC News Indonesia dan Tirto.id

[1]Faricha Uktuvia, [2]Bustanul Arifin

[12]UIT Lirboyo Kediri
[1]Bustanularifin@gmail.com, [2]farichaUKtuvia@gmail.com

Abstrak: Analisis framing merupakan metode analisis teks media yang digunakan untuk melihat bagaimana media membingkai suatu peristiwa atau fenomena. Penelitian ini menggunakan analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki untuk mengkaji pemberitaan konflik terkait pengosongan Pulau Rempang untuk proyek *Rempang Eco City* pada dua media online, yaitu BBC News Indonesia dan Tirto.id. Fokus penelitian meliputi: (1) struktur sintaksis, (2) struktur skrip, (3) struktur tematik, dan (4) struktur retoris dalam pemberitaan mengenai konflik Rempang pada kedua media tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data berupa kata, frasa, dan kalimat dari wacana berita yang terbit pada 28 September 2023 dan memuat informasi mengenai konflik relokasi masyarakat di Pulau Rempang. Hasil penelitian menunjukkan adanya pola pembingkaian yang berbeda antara BBC News Indonesia dan Tirto.id. Pada struktur sintaksis, Tirto.id cenderung mengutip pernyataan dari tokoh-tokoh pemerintahan tanpa menyertakan perspektif masyarakat Pulau Rempang. Sementara itu, BBC News Indonesia menghadirkan kutipan dari berbagai kelompok, namun memilih pernyataan tokoh Indonesia yang sesuai dengan fokus pemberitaannya. Pada struktur skrip, kedua media telah memenuhi unsur 5W+1H meskipun dengan penekanan berbeda. Pada struktur tematik, keduanya menggunakan kutipan narasumber untuk memperkuat argumen. Pada struktur retoris, judul dan lead BBC News Indonesia dan Tirto.id mampu menggambarkan isi berita, namun Tirto.id secara implisit tampak lebih berpihak kepada pemerintah, sedangkan BBC News Indonesia secara eksplisit lebih berpihak kepada masyarakat Pulau Rempang.

Kata Kunci: Analisis Framing, Pan dan Kosicki, Rempang, Media Online, BBC News Indonesia, Tirto.id

***Abstract**: Framing analysis is a media text analysis method used to examine how the media constructs and presents particular events or phenomena. This study employs Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki's framing analysis to investigate news coverage regarding the conflict over the clearance of Rempang Island for the* Rempang Eco City *project in two online media outlets: BBC News Indonesia and Tirto.id. The research focuses on: (1) syntactic structures, (2) script structures, (3) thematic structures, and (4) rhetorical structures within the news reporting of the Rempang conflict. Using a descriptive qualitative approach, the data consist of words, phrases, and sentences obtained from news articles published on September 28, 2023, discussing the relocation conflict involving the residents of Rempang Island. The findings reveal differing framing patterns between BBC News Indonesia*

and Tirto.id. In the syntactic structure, Tirto.id predominantly cites statements from government officials while excluding community perspectives. Conversely, BBC News Indonesia includes statements from various groups but selects those from Indonesian officials that align with the focus of its reporting. In the script structure, both media fulfill the 5W+1H elements, though with differing emphases. In the thematic structure, both outlets employ source quotations to reinforce their narratives. In the rhetorical structure, the headlines and leads of both BBC News Indonesia and Tirto.id effectively reflect the overall content; however, Tirto.id implicitly appears more aligned with the Indonesian government, while BBC News Indonesia explicitly positions itself closer to the perspective of Rempang Island residents.

Keywords: *Framing Analysis, Pan and Kosicki, Rempang Conflict, Online Media, BBC News Indonesia, Tirto.id*

PENDAHULUAN

Media massa memiliki fungsi esensial sebagai saluran utama dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat dan menjadi instrumen penting dalam proses pembentukan opini publik. Dalam konteks perkembangan teknologi informasi, media online muncul sebagai platform yang menawarkan akses lebih cepat, aktual, serta mampu menjangkau audiens dengan cakupan yang luas. Perkembangan ini mencerminkan kebutuhan masyarakat terhadap informasi yang mudah diakses dan sesuai dengan dinamika sosial yang semakin kompleks (Emilsyah Nur, 2002).

Dalam perspektif komunikasi, media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai fakta secara objektif. Media justru memiliki kemampuan untuk melakukan konstruksi realitas melalui proses seleksi, penonjolan, dan penyajian informasi tertentu. Dengan demikian, apa yang diterima publik tidak semata-mata mencerminkan realitas objektif, melainkan representasi yang telah dikonstruksi oleh wartawan maupun institusi media (Eriyanto, 2002). Pada tataran ini, media tidak sekadar menghadirkan peristiwa, tetapi juga menentukan aspek apa yang dipilih, bagaimana narasi disusun, serta ideologi apa yang ingin ditegaskan dalam pemberitaan.

Salah satu pendekatan yang relevan dalam mengkaji proses konstruksi tersebut adalah Analisis Framing. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi bagaimana media membingkai informasi melalui struktur teks, ideologi, dan konteks sosial yang menyertainya. Dalam bidang komunikasi, Analisis Framing banyak digunakan untuk memahami bagaimana sebuah isu dikonstruksi sehingga memengaruhi cara publik menafsirkan peristiwa tertentu (Eriyanto, 2002; Gamson & Modigliani dalam Sobur, 2015). Melalui framing, media dapat menonjolkan aspek tertentu dari realitas, sementara aspek lainnya diredam atau dihilangkan.

https://doi.org/10.53429/komid.v3i1.2245

Kasus konflik relokasi Pulau Rempang menjadi salah satu isu nasional penting yang menunjukkan dinamika relasi antara negara, masyarakat adat, dan kepentingan pembangunan. Konflik ini berakar pada penetapan Rempang sebagai bagian dari Proyek Strategis Nasional (PSN) yang melibatkan perusahaan PT Makmur Elok Graha dan ditujukan untuk pengembangan kawasan industri Rempang Eco City. Kendati proyek tersebut telah direncanakan sejak 2004, sebagian besar masyarakat adat dari kelompok Orang Darat dan Melayu menolak relokasi karena dianggap mengancam hak adat atas tanah dan identitas sosial-budaya mereka (Triani, Nasution & Magello, 2023; Arman, 2023).

Penolakan warga mencapai puncaknya pada September 2023 ketika terjadi bentrokan antara masyarakat dan aparat keamanan terkait proses pemasangan patok. Konflik ini bukan hanya mencerminkan persoalan agraria, tetapi juga memperlihatkan ketegangan antara pembangunan ekonomi dan perlindungan hak masyarakat adat. Dalam konteks ini, media online memainkan peran krusial dalam membentuk pemahaman publik mengenai posisi pemerintah maupun masyarakat lokal.

BBC News Indonesia dan Tirto.id merupakan dua media dengan karakteristik editorial berbeda. BBC News Indonesia dikenal dengan pendekatan indepth reporting dan standar jurnalisme internasional, sementara Tirto.id menonjolkan gaya penulisan analitis, kontekstual, dan kritis terhadap isu sosial-politik nasional. Perbedaan karakteristik ini membuka peluang adanya variasi framing dalam pemberitaan kasus Rempang.

Dengan demikian, penelitian ini mengkaji bagaimana kedua media tersebut membingkai kasus Rempang menggunakan Model Analisis Framing Pan dan Kosicki, yang mencakup perangkat sintaksis, skrip, tematik, dan retoris (Pan & Kosicki, 1993). Model ini dipilih karena mampu mengungkap struktur teks secara komprehensif sehingga konstruksi makna yang dibangun media dapat dianalisis secara sistematis.

Selain itu, penelitian ini didukung oleh berbagai studi sebelumnya mengenai framing dalam pemberitaan isu sosial dan politik, seperti penelitian oleh Mutiah Zahra dan Hendra Setiawan (2022), Dendi Alrizki dan Cutra Aslinda (2022), hingga penelitian lain yang menggunakan perspektif Pan dan Kosicki dalam melihat konstruksi media terhadap tokoh politik atau kasus kriminal. Meskipun demikian, kajian khusus mengenai framing pemberitaan kasus Rempang—terutama melalui perbandingan BBC News Indonesia dan Tirto.id—belum banyak dilakukan, sehingga penelitian ini menawarkan kontribusi empiris dan teoretis yang signifikan.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

   Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivis, yang memandang realitas media sebagai hasil konstruksi sosial. Pendekatan kualitatif relevan untuk menganalisis makna dan struktur wacana dalam teks berita (Moleong, 2007).

2. Kehadiran Peneliti

   Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang melakukan pengumpulan, pemilahan, interpretasi, serta analisis terhadap seluruh data yang terkumpul.

3. Lokasi Penelitian

   Lokasi penelitian mengacu pada dua media online:

   a. BBC News Indonesia
   b. Tirto.id

   Keduanya dipilih karena relevansinya dalam pemberitaan kasus Rempang serta perbedaan karakter editorialnya.

4. Sumber Data
   a. Data Primer

      Teks berita mengenai kasus Rempang yang dipublikasikan oleh BBC News Indonesia dan Tirto.id.

   b. Data Sekunder

      Buku, jurnal ilmiah, dokumen kebijakan, dan penelitian terdahulu yang mendukung analisis framing.

5. Teknik Pengumpulan Data
   a. Dokumentasi

      Pengunduhan teks berita yang menjadi bahan analisis.

   b. Observasi teks

      Pengamatan sistematis terhadap struktur dan elemen framing dalam berita.

   c. Studi kepustakaan

      Penelusuran literatur teoritis terkait framing, media online, dan konflik Rempang.

6. Teknik Analisis Data

   Analisis menggunakan Model Framing Pan dan Kosicki yang mencakup:

   a. Sintaksis (headline, lead, latar informasi, kutipan, penutup);
   b. Skrip (kelengkapan 5W + 1H);

https://doi.org/10.53429/komid.v3i1.2245

c. Tematik (koherensi, proposisi, bentuk kalimat);
d. Retoris (diksi, grafis, metafora).

7. Keabsahan Data

Keabsahan diuji melalui:

a. Triangulasi sumber – Membandingkan berbagai sumber data;
b. Triangulasi teknik – Observasi, dokumentasi, dan studi pustaka;
c. Triangulasi waktu – Pengumpulan data secara berulang untuk memastikan konsistensi.

8. Tahap Penelitian
a. Pra-lapangan: penyusunan rancangan penelitian dan pengumpulan sumber awal.
b. Pengumpulan data: dokumentasi berita dan literatur.
c. Analisis data: penerapan model framing Pan dan Kosicki.
d. Penyusunan laporan: penulisan hasil analisis secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Kontekstual Media dan Posisi Pemberitaan

Analisis framing terhadap pemberitaan konflik Rempang memerlukan pemahaman terhadap konteks kelembagaan media yang memberitakan isu tersebut. Dalam penelitian ini, dua media yang dianalisis—BBC News Indonesia dan Tirto.id—memiliki latar, orientasi produksi berita, budaya redaksi, serta tujuan organisasi yang berbeda. Perbedaan inilah yang, dalam kerangka framing theory, berkontribusi pada pembentukan cara media memilih fakta, menonjolkan aspek tertentu, dan membentuk makna dalam teks berita (Eriyanto, 2002).

BBC News Indonesia beroperasi sebagai bagian dari BBC World Service, yang sejak awal berdirinya mengemban mandat jurnalisme publik berstandar internasional. Visi BBC untuk menjadi organisasi “paling kreatif” dan misi penyampaian informasi berkualitas tinggi membuat BBC tunduk pada standar ketat dalam verifikasi, objektivitas, dan praktik peliputan profesional (BBC, 2010). Karakteristik ini menjadikan BBC lebih berhati-hati dalam memilih narasumber dan cenderung memberikan ruang bagi beragam perspektif, terutama dalam isu-isu politik sensitif. Dalam berbagai riset media global, BBC sering diposisikan sebagai media internasional yang menekankan nilai balance dan independence (Kenner, 2005).

Sebaliknya, Tirto.id—sebagai media digital nasional—mengusung gaya pelaporan investigatif dan analitis, dengan komitmen pada verifikasi data dan jurnalisme presisi. Slogannya, “Jernih Mengalir Mencerahkan”, memosisikan dirinya sebagai media berbasis data yang mengedepankan konteks dan kedalaman analisis. Tirto.id juga telah terverifikasi oleh International Fact

Checking Network (IFCN), menunjukkan komitmen terhadap akurasi dan metodologi pengecekan fakta (IFCN, 2018). Kendati demikian, karakter media nasional dalam konteks politik lokal kerap membuat pemberitaan Tirto.id menyatu dengan dinamika kebijakan domestik dan narasi pejabat negara.

Kedua karakter tersebut menghasilkan gaya framing yang berbeda ketika meliput konflik Rempang. BBC cenderung memberi ruang terhadap suara masyarakat adat Rempang, kelompok sipil, serta perspektif kritis terhadap pemerintah, sedangkan Tirto.id lebih memusatkan narasi pada pernyataan pejabat negara, khususnya Menteri Investasi Bahlil Lahadalia. Perbedaan orientasi inilah yang kemudian mewarnai struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retoris masing-masing berita.

2. Analisis Framing Model Pan & Kosicki

a. Struktur Sintaksis

Struktur sintaksis mencakup elemen-elemen yang membentuk kerangka berita seperti headline, lead, latar, kutipan, dan penutup (Pan & Kosicki, 1993). Dalam penelitian ini, ditemukan perbedaan signifikan dalam penyusunan sintaksis antara BBC dan Tirto.id.

a.1. Headline dan Lead

BBC News Indonesia memunculkan headline yang langsung menyiratkan penegasan politik dari pejabat negara mengenai pembatalan pengosongan Rempang. Headline tersebut diikuti lead yang tidak hanya mengabarkan keputusan pemerintah, tetapi juga menyebutkan latar belakang penetapan tanggal pengosongan oleh BP Batam. Strategi ini menunjukkan bahwa BBC membangun konteks sejak awal, sehingga pembaca memahami isu bukan sebagai pernyataan tunggal, melainkan bagian dari proses politik yang lebih panjang (Eriyanto, 2002).

Tirto.id berbeda. Headline-nya singkat, padat, dan langsung berfokus pada pernyataan Menteri Investasi. Lead berita menyoroti adanya “miskomunikasi” antara aparat dan warga, sebuah frasa yang sangat penting dalam pembentukan makna. Dengan menggunakan istilah ini, Tirto.id memberi ruang legitimasi kepada narasi pemerintah bahwa kericuhan adalah akibat kesalahpahaman, bukan akibat ketegangan struktural dalam kebijakan relokasi.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa BBC menyusun sintaksis untuk memperkaya konteks, sedangkan Tirto.id menguatkan narasi pejabat negara sebagai sumber utama kebenaran informasi.

https://doi.org/10.53429/komid.v3i1.2245

a.2. Latar Informasi dan Penyusunan Fakta

BBC memuat enam kategori latar: penetapan tanggal pengosongan, klarifikasi pemerintah, reaksi masyarakat, bentrokan dengan aparat, instruksi presiden, dan kompensasi relokasi. Pengorganisasian ini memuat multi-layered context yang memungkinkan pembaca memahami kompleksitas konflik Rempang sebagai persoalan agraria, sosial-budaya, dan politik nasional.

Tirto.id, sebaliknya, menyusun latar secara lebih ringkas—hanya berfokus pada penjelasan Menteri Investasi mengenai "penggeseran" dan rencana relokasi ke Tanjung Banun. Dengan memberikan ruang naratif besar kepada pejabat negara, Tirto.id menegaskan konstruksi bahwa pemerintah adalah sumber tunggal otoritas informasi.

a.3. Kutipan dan Penutup

BBC mengutip berbagai sumber: Menteri Investasi, Kepala BP Batam, tokoh masyarakat, Presiden, hingga juru bicara KERAMAT. Penggunaan kutipan beragam ini menunjukkan bahwa berita diposisikan sebagai arena wacana, bukan sebagai monolog pemerintah.

Tirto.id hanya menggunakan satu sumber: Bahlil Lahadalia. Situasi ini memperlihatkan framing yang state-centric. Implikasi bagi pembaca adalah: konflik Rempang dipahami secara dominan dari perspektif pemerintah, bukan masyarakat.

Penutup BBC menyoroti sikap masyarakat yang tetap menolak pindah meski ada kompensasi. Ini mempertegas bahwa konflik belum selesai. Penutup Tirto.id mengakhiri dengan penegasan kembali sikap presiden yang mengedepankan pendekatan kekeluargaan, sehingga memberi kesan bahwa negara sudah mengambil langkah tepat.

b. Struktur Skrip (5W+1H)

Kedua media memenuhi 5W+1H, tetapi cara pengemasan berbeda secara ideologis (Ali Aziz, 2016).

What, BBC: pembatalan pengosongan serta ketegangan sosial yang melatarinya. Tirto: klarifikasi pemerintah bahwa tidak ada pengosongan.

Why, BBC: karena masyarakat menolak relokasi dan terjadi bentrokan, serta instruksi presiden menekankan pendekatan humanis. Tirto: karena pemerintah ingin menjaga komunikasi dan menggeser warga "secara bertahap".

Who, BBC menampilkan banyak aktor (pemerintah, warga, tokoh adat). Tirto hanya menampilkan aktor pemerintah.

How, BBC menggambarkan proses melalui rujukan pada dinamika lapangan dan respons publik. Tirto menggambarkan solusi pemerintah tanpa pembandingan pihak lain. Dengan demikian, BBC menawarkan skrip konflik, sedangkan Tirto menyajikan skrip administrasi kebijakan.

c. Struktur Tematik

Struktur tematik berkaitan dengan bagaimana ide pokok disusun dan dikaitkan dalam paragraf (Pan & Kosicki, 1993). BBC menyusun paragraf yang panjang, kaya konteks, dan mengandung detail sejarah konflik. Ini menunjukkan kecenderungan discursive elaboration, sebuah teknik yang memperlihatkan peristiwa sebagai hasil relasi historis dan struktural.

Tirto.id menyusun paragraf pendek, langsung, dan berorientasi pada pernyataan pejabat. Ini menampilkan event reporting, bukan structural reporting. Dengan gaya ini, Tirto memfokuskan peristiwa pada "apa yang dikatakan pemerintah hari ini," bukan "mengapa konflik terjadi secara historis."

Dalam penelitian framing, pilihan struktur tematik yang berbeda mencerminkan ideologi berita: apakah melihat konflik sebagai persoalan warga vs negara atau sebagai kebijakan negara yang sedang diluruskan.

d. Struktur Retoris

Struktur retoris mencakup pilihan diksi, foto, video, grafis, dan gaya bahasa. BBC menggunakan istilah "bentrokan," "penggunaan kekuatan berlebihan," dan "penolakan warga." Ini menciptakan citra bahwa konflik di Rempang adalah persoalan serius yang melibatkan kekerasan struktural. Penggunaan foto aksi solidaritas FKUIB, demonstrasi masyarakat Melayu, serta video pernyataan Bahlil memperkuat kesan bahwa pemberitaan BBC berpijak pada realitas lapangan dan tekanan publik.

Tirto.id menggunakan istilah "penggeseran," sebuah pilihan diksi yang lebih soft dan cenderung eufemistis. Foto Brimob yang menyisir jalan justru menggeser pemaknaan: negara tampil sebagai penjaga ketertiban, bukan sebagai pihak yang memaksa relokasi. Menurut teori retoris media (Sobur, 2015), pilihan diksi mempengaruhi moral evaluation dalam teks, sehingga bangsawan diksi "penggeseran" menggiring pembaca melihat tindakan negara sebagai tindakan administratif, bukan represi.

3. Analisis Perbandingan Framing Secara Mendalam

Perbedaan framing antara BBC News Indonesia dan Tirto.id bukan hanya mencerminkan gaya jurnalisme, tetapi juga mencerminkan relasi struktural antara media, negara, dan masyarakat sipil. Pemilihan sumber, struktur penulisan, penonjolan fakta, serta pilihan diksi menunjukkan bagaimana realitas sosial

https://doi.org/10.53429/komid.v3i1.2245

dikonstruksi secara berbeda. Dalam teori konstruksionisme media, realitas tidak pernah muncul secara netral; ia selalu dibingkai melalui perspektif, nilai, dan kepentingan tertentu (Eriyanto, 2002).

a. Perbedaan Orientasi Ideologis Media

BBC sebagai lembaga penyiaran publik internasional beroperasi dalam ekosistem jurnalisme global. Oleh karena itu, ia tidak terikat pada dinamika politik domestik Indonesia. Sebagai media dengan mandat pelayanan publik, BBC secara historis memiliki independensi dari kepentingan negara, meskipun tetap beroperasi di bawah pengawasan internal BBC Trust. Hal ini memungkinkan BBC menempatkan masyarakat Rempang sebagai subjek penting dalam pemberitaan. Kehadiran suara masyarakat adat dalam berita bukan sekadar elemen informatif, tetapi juga bagian dari fungsi kontrol sosial media global (Kenner, 2005).

Sebaliknya, Tirto.id meskipun berposisi independen, tetap beroperasi dalam ruang politik-media domestik Indonesia. Tirto.id memiliki kecenderungan kuat terhadap jurnalisme presisi, tetapi dalam isu Rempang, pemberitaannya lebih banyak mengutip narasi pemerintah. Hal ini menunjukkan bagaimana media nasional cenderung lebih dekat dengan sumber-sumber institusional negara. Dalam teori hierarki pengaruh newsmaking (Shoemaker & Reese, 2014), level institusional dan level sumber berita dapat memengaruhi bias dan framing yang dihasilkan.

Dengan demikian, pemberitaan Tirto.id dapat dipahami sebagai bagian dari institutionally-driven narrative, sedangkan BBC cenderung membangun society-driven narrative.

4. Analisis Kontekstual: Relokasi Rempang sebagai Konflik Agraria dan Identitas

Walaupun berita yang dianalisis hanya berfokus pada pembatalan pengosongan 28 September, BBC memberikan konteks yang lebih luas tentang konflik agraria, memunculkan pemahaman bahwa persoalan Rempang tidak hanya soal jadwal relokasi, tetapi terkait:

a) Hak masyarakat adat Melayu dan Orang Darat.
b) Dominasi negara dalam penetapan ruang hidup.
c) Hubungan antara investor (PT MEG) dan negara.
d) Ketegangan struktural pembangunan nasional vs hak komunal.

Dalam konteks akademik, konflik Rempang sejalan dengan pola konflik agraria di Indonesia, di mana negara memberikan legalitas kepada pemodal dan proyek strategis nasional, sementara masyarakat adat dipinggirkan (Afiff & Rachman, 2019).

Tirto.id tidak mengangkat konteks agraria tersebut. Berita menjadi bersifat event-based, seolah-olah persoalan Rempang bermula dari miskomunikasi antara aparat dan warga pada 7 September. Padahal, secara historis konflik ini terkait proses panjang perampasan ruang hidup masyarakat lokal.

Ketiadaan konteks historis dalam Tirto.id menunjukkan bentuk episodic framing, sedangkan BBC menampilkan thematic framing. Dalam literatur framing, episodic frame cenderung membuat publik melihat persoalan sebagai peristiwa tunggal, bukan akibat struktur sosial yang lebih besar (Iyengar, 1991).

5. Dinamika Narasi Pemerintah dalam Media

   a. Penggunaan Eufemisme

      Tirto.id menampilkan istilah "penggeseran" alih-alih "penggusuran". Ini adalah bentuk eufemisme yang dalam studi kritis bahasa sering digunakan untuk meredam makna negatif dari tindakan negara (Fairclough, 1995).

      Istilah ini mengandung implikasi retoris bahwa relokasi bukan tindakan memaksa, tetapi "menggeser" secara administratif. Ini adalah strategi umum dalam kebijakan publik untuk menghindari resistensi publik.

      BBC menggunakan istilah "pengosongan" dan "bentrokan" yang lebih dekat pada realitas objektif. Dengan demikian, framing BBC memiliki unsur problem diagnosis yang lebih kuat.

6. Analisis Mendalam Elemen Pan & Kosicki

   a. Sintaksis: Kedalaman Narasi

      BBC menyertakan struktur narasi panjang, terdiri dari:

      kronologi, informasi konflik, respons publik, pandangan tokoh adat, posisi pemerintah pusat.

      Sedangkan Tirto.id hanya menyajikan struktur yang lebih pendek:

      pernyataan Menteri Investasi, penjelasan mengenai teknis relokasi, arahan Presiden.

      Sintaksis Tirto.id menunjukkan dominasi top-down narrative—informasi mengalir dari negara ke publik. Sintaksis BBC cenderung bottom-up, di mana suara masyarakat ditempatkan sejajar dengan negara.

   b. Skrip: Kehadiran Aktor dan Kekuasaan

      Dalam analisis 5W+1H, kehadiran aktor menjadi kunci. BBC menampilkan warga sebagai aktor aktif dalam konflik, bukan hanya objek kebijakan. Ada narasi tentang ketakutan warga kehilangan kampung bersejarah, pandangan tokoh masyarakat, hingga respons jaringan masyarakat adat Nusantara (AMAN).

https://doi.org/10.53429/komid.v3i1.2245

Sebaliknya, Tirto.id menggambarkan warga sebagai entitas tersirat yang tidak diberi ruang suara langsung. Padahal, dalam konflik agraria, suara masyarakat merupakan kunci untuk menilai apakah pendekatan negara bersifat kooperatif atau koersif. Dengan demikian: BBC memicu civic awareness, sedangkan Tirto.id memperkuat state legitimacy frame

c. Tematik: Koherensi dan Pola Argumen

BBC menggunakan kohesi wacana dengan banyak penanda hubungan: "namun","meskipun begitu","sebelumnya","hingga kini","karena". Penggunaan ini menunjukkan situasi yang berkembang dan tidak statis. Tirto.id sangat minimalis dalam penggunaan penanda hubungan, menunjukkan pola argumentasi linier yang mengikuti pernyataan pejabat. Dari perspektif teori wacana, Tirto.id membangun narasi dengan thematic simplification, sedangkan BBC menyusun thematic expansion.

d. Retoris: Simbol, Foto, dan Diksi

BBC menampilkan foto demonstrasi dan solidaritas masyarakat—simbol resistensi politik. Simbol ini memperkuat citra bahwa konflik Rempang bukan hanya persoalan administratif, tetapi menyentuh ranah cultural identity dan collective memory masyarakat Melayu.

Tirto.id menampilkan foto aparat Brimob menyisir jalan, simbol negara yang hadir untuk mengatur, menjaga ketertiban, dan mengamankan proyek nasional. Dari analisis simbolik:

Foto BBC = simbol perlawanan dan masyarakat adat

Foto Tirto.id = simbol otoritas negara dan keamanan public

Diksi BBC seperti "bentrokan", "intimidasi", dan "represif" menimbulkan evaluasi moral bahwa negara berpotensi melakukan tindakan berlebihan. Tirto.id memilih istilah "miskomunikasi", "penggeseran" dan "pindah 3 kilometer" yang menormalisasi tindakan negara.

7. Implikasi Framing terhadap Pemaknaan Konflik

a. Bagi Masyarakat

Pembaca BBC cenderung melihat:

konflik sebagai pertarungan antara hak masyarakat dan kebijakan negara, adanya potensi ketidakadilan, pentingnya perlindungan hak adat.

Pembaca Tirto.id cenderung melihat:

pemerintah sudah bertindak sesuai prosedur, relokasi adalah bagian dari pembangunan, konflik hanya terjadi karena miskomunikasi.

Perbedaan pemaknaan ini berdampak langsung pada opini publik.

b. Bagi Negara

Framing Tirto.id mendukung narasi stabilitas dan pembangunan. Narasi negara sebagai aktor rasional yang mengelola konflik dengan pendekatan kekeluargaan diperkuat. BBC justru memunculkan kebutuhan negara untuk mempertanggungjawabkan tindakan aparat dan membuka dialog dengan masyarakat.

c. Bagi Masyarakat Adat

BBC memberi ruang legitimasi pada suara masyarakat adat sebagai subjek yang berdaulat. Tirto.id membuat masyarakat adat terlihat pasif dan tidak memiliki agensi politik. Dalam kajian post-kolonial, suara masyarakat lokal kerap termarjinalkan dalam wacana media (Hall, 1997). BBC sedikit mengimbangi kecenderungan ini, meski dalam batas tertentu tetap menggunakan kerangka internasionalisme media barat.

8. Konstruksi Realitas Media dalam Konflik Rempang

Setiap media memiliki kecenderungan ideologis, struktur naratif, dan pola produksi berita yang memengaruhi bagaimana realitas dibingkai. Dalam konflik Rempang, perbedaan antara BBC News Indonesia dan Tirto.id tampak jelas dalam cara keduanya memilih fakta (selection), menonjolkan aspek tertentu (highlighting), dan mengorganisasi elemen berita (structuring). Menurut teori konstruksi sosial media, proses tersebut merupakan fondasi terbentuknya realitas kedua dalam masyarakat, yaitu realitas yang diproduksi oleh media (Berger & Luckmann, 1966).

a. Seleksi Fakta sebagai Aksi Ideologis

BBC memilih fakta dari beragam aktor—pemerintah, masyarakat adat, aktivis, dan saksi lapangan. Pilihan ini menunjukkan komitmen pada keberimbangan, tetapi juga mengarahkan pembaca untuk melihat isu Rempang sebagai konflik multidimensi, bukan sekadar peristiwa administratif. Tirto.id memilih fakta yang berpusat pada pernyataan pemerintah, terutama Menteri Investasi. Pilihan ini secara implisit memperkuat posisi negara sebagai pusat otoritas informasi. Dalam literatur kritis media, tindakan ini termasuk gatekeeping bias, yaitu proses penyaringan informasi yang cenderung menguntungkan aktor dominan (Shoemaker & Vos, 2009).

9. Analisis Naratif: Alur Cerita yang Dibangun Media

Setiap berita adalah storytelling. Oleh karena itu, konflik Rempang, meskipun merupakan realitas faktual, dikonstruksi dalam bentuk cerita dengan alur tertentu.

a. Narasi BBC: Konflik, Resistensi, dan Hak Adat

Narasi BBC memiliki alur:

https://doi.org/10.53429/komid.v3i1.2245

a) Pengosongan dijadwalkan

b) Pemerintah memberikan klarifikasi

c) Warga menolak

d) Konflik dan bentrokan terjadi

e) Organisasi adat merespon

f) Presiden menginstruksikan pendekatan kekeluargaan

g) Relokasi tetap ditolak masyarakat

Alur ini memiliki struktur dramatik: tension → conflict → resolution attempts → unresolved outcome. Narasi ini membuat konflik Rempang hadir sebagai realitas yang kompleks, penuh dinamika sosial-politik.

b. Narasi Tirto.id: Administrasi Kebijakan dan Reinterpretasi Konflik

Narasi Tirto.id lebih sederhana:

1. Menteri mengumumkan 28 September bukan batas akhir

2. Ada miskomunikasi

3. Relokasi termasuk "penggeseran"

4. Lokasi baru sudah disiapkan

5. Presiden menekankan pendekatan kekeluargaan

Narasi ini membentuk administrative storyline, yaitu kisah yang berfokus pada: tindakan pejabat, prosedur, langkah administratif, penegasan bahwa masalah dapat diselesaikan.

Dalam narrative framing, alur sederhana ini meniadakan kompleksitas konflik dan mengalihkan perhatian dari akar masalah (Gamson & Modigliani, 1989).

10. Kepentingan, Kekuasaan, dan Pemilihan Sumber Berita

Dalam konflik publik, pihak yang mendapatkan ruang dalam media adalah pihak yang mendapatkan legitimasi. BBC memberi ruang luas kepada suara masyarakat dan aktivis, sedangkan Tirto.id memusatkan perhatian pada pejabat negara.

a. BBC dan Representasi Suara Masyarakat

BBC menempatkan tokoh masyarakat adat sebagai aktor utama. Pengutipan Suardi (KERAMAT), tokoh masyarakat, serta warga Rempang menunjukkan bahwa masyarakat bukan objek, tetapi subjek konflik. Hal ini penting dalam konflik agraria, karena relasi kuasa biasanya tidak seimbang (Afiff & Rachman, 2019).

b. Tirto.id dan Sentralisasi Sumber Pemerintah

Tirto.id hampir sepenuhnya bergantung pada pernyataan Menteri Investasi. Hal ini memperlihatkan source bias yang dapat muncul karena: akses jurnalis lebih mudah ke pejabat, kebutuhan kecepatan dalam jurnalisme digital, struktur jaringan media yang berorientasi pada institusi politik. Ketika satu aktor mendominasi narasi, framing menjadi tidak seimbang.

11. Dinamika Bahasa dan Konstruksi Makna

Bahasa memainkan peran penting dalam framing. Diksi yang dipilih media menentukan bagaimana pembaca menilai suatu peristiwa.

a. BBC dan Bahasa Konflik

BBC memilih kata:"bentrok","intimidasi","penggunaan kekuatan berlebihan","penolakan","kampung bersejarah". Diksi ini membangun citra bahwa: konflik bersifat nyata dan serius, ada ketegangan vertikal antara negara dan masyarakat, ada ketidakadilan struktural terhadap hak adat. Pilihan ini sejalan dengan jurnalisme internasional yang mengutamakan human interest dan conflict sensitivity.

b. Tirto.id dan Bahasa Administratif

Tirto.id menggunakan diksi: "miskomunikasi", "penggeseran', "dipindahkan', "lokasinya tidak lebih dari 3 kilometer". Diksi ini menormalisasi tindakan negara dan mereduksi konflik menjadi kesalahan teknis. Dalam wacana kritis, bahasa administratif adalah alat untuk menghilangkan dimensi politis suatu persoalan (Fairclough, 1995).

12. Intensitas Visual dan Efek Retoris

Visual menjadi bagian penting dari framing.

a. BBC: Visual Resistensi

BBC menampilkan foto aksi solidaritas dan demonstrasi. Ini memperkuat: identitas masyarakat sebagai kelompok yang bersatu, adanya resistensi sosial, keberpihakan simbolik terhadap masyarakat sebagai korban represi. Dalam studi visual, foto aksi protes menandai adanya collective grievance dan mobilisasi politik (Kress & Van Leeuwen, 2006).

b. Tirto.id: Visual Aparat

Foto aparat Brimob menyisir jalan memberi pesan bahwa: negara hadir untuk mengamankan, konflik adalah gangguan ketertiban, aparat adalah pihak yang menjaga stabilitas. Visual ini memperkuat law-and-order frame.

https://doi.org/10.53429/komid.v3i1.2245

13. Integrasi Model Pan & Kosicki dalam Analisis Komparatif

Analisis keempat struktur Pan & Kosicki (sintaksis, skrip, tematik, retoris) secara terintegrasi menghasilkan gambaran bahwa kedua media bergerak dalam logika framing berbeda.

a. BBC: Conflict-Framing with Social Depth

Sintaksis: komprehensif dan multi-sumber

Skrip: menampilkan berbagai aktor dan dinamika lapangan

Tematik: kaya konteks dan mengaitkan banyak dimensi

Retoris: kuat dalam visual resistensi dan bahasa konflik

b. Tirto.id: Government-Framing with Administrative Focus

Sintaksis: sederhana, pernyataan pejabat dominan

Skrip: fokus pada tindakan pemerintah

Tematik: minim kompleksitas

Retoris: bahasa administratif, visual apparat

Perbedaan ini bukan sekadar gaya penulisan, tetapi merupakan disiplin produksi makna.

14. Sintesis Analisis Framing BBC News Indonesia dan Tirto.id

Berdasarkan analisis struktural Pan & Kosicki (sintaksis, skrip, tematik, dan retoris), perbedaan fundamental framing antara BBC News Indonesia dan Tirto.id dapat dirumuskan sebagai berikut:

a) BBC News Indonesia membangun framing berbasis konflik, resistensi, dan dimensi sosial-politik.
b) Tirto.id membangun framing berbasis administrasi, kebijakan, dan legitimasi negara.

Perbedaan ini tidak hanya mencerminkan variasi gaya pemberitaan, tetapi juga berkaitan dengan struktur kekuasaan, jarak media dengan sumber, serta nilai-nilai organisasi yang dianut masing-masing media. Dalam teori ideologi media, perbedaan framing merupakan refleksi dari hubungan media dengan sumber otoritatif, dan hubungan tersebut menentukan siapa yang mendapat ruang berbicara, bagaimana isu dipaparkan, dan bagaimana publik diarahkan memahami konflik (McQuail, 2010).

BBC memberikan ruang bagi masyarakat adat, organisasi sipil, dan kelompok terdampak untuk masuk ke dalam wacana, sedangkan Tirto memberikan ruang hampir eksklusif untuk pejabat negara. Hal ini menunjukkan bahwa:

BBC berada dalam paradigma jurnalisme publik-internasional,

Tirto berada dalam paradigma jurnalisme nasional yang masih berkutat pada orientasi kebijakan pemerintah.

Sintesis dari kedua analisis ini menegaskan bahwa konflik Rempang sebagai isu agraria diproduksi secara berbeda oleh media instrumen publik internasional dan media nasional.

15. Konflik Rempang sebagai Bahan Uji Sensitivitas Media terhadap Isu Alih Fungsi Lahan.

Konflik Rempang seharusnya dilihat sebagai batu uji bagi sensitivitas media dalam melaporkan alih fungsi lahan yang berdampak pada masyarakat adat. Dalam konteks ini, BBC menunjukkan sensitivitas tinggi: ia menghadirkan suara warga, menyoroti represi aparat, dan menggambarkan risiko hilangnya ruang hidup tradisional. Sementara, Tirto.id menunjukkan sensitivitas rendah: isu dipersempit menjadi persoalan teknis "miskomunikasi" dan "penggeseran".

Menurut penelitian agraria kontemporer (Lucas & Warren, 2013), konflik tanah di Indonesia umumnya terjadi karena:

a) ketimpangan struktur agraria,
b) peran kuat negara dalam pengalokasian tanah,
c) lemahnya pengakuan hak adat,
d) dominasi perusahaan dalam proyek strategis nasional.

BBC mendekati konflik Rempang dari perspektif ini, sedangkan Tirto.id tidak mengangkat konteks historis atau struktural. Penghilangan konteks tersebut menjadikan berita Tirto.id bersifat descriptive but not analytical, sedangkan BBC bersifat analytical and contextual.

16. Integrasi Temuan Penelitian dengan Studi Media dan Komunikasi

Penelitian ini memperkuat beberapa temuan penting dalam studi media:

a) Media internasional cenderung lebih kritis terhadap negara dalam melaporkan konflik domestik. Hal ini ditemukan dalam studi pelaporan konflik di Filipina, Myanmar, dan India (Hanitzsch, 2007).
b) Media nasional sering mengadopsi narasi pemerintah dalam isu yang berkaitan dengan proyek strategis nasional. Fenomena ini terjadi dalam isu pertambangan, perkebunan, dan PSN lainnya (Lim, 2012).
c) Framing memengaruhi cara publik memahami konflik dan siapa yang dianggap benar. Publik yang membaca BBC dan Tirto akan membentuk persepsi berbeda terhadap konflik Rempang.
d) Penggunaan bahasa eufemistis oleh pemerintah sering diikuti oleh media nasional. Hal ini berfungsi sebagai alat legitimasi, sebagaimana ditemukan dalam berbagai studi wacana politik (Fairclough, 1995).

https://doi.org/10.53429/komid.v3i1.2245

Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya analisis teks berita, tetapi juga konfirmasi fenomena sosial dalam hubungan media–negara–masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana dua media, yakni BBC News Indonesia dan Tirto.id, melakukan framing terhadap pemberitaan konflik relokasi Pulau Rempang dengan menggunakan model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model ini memeriksa struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retoris sebagai elemen penting pembentuk konstruksi realitas media. Dengan menganalisis dua berita yang terbit pada tanggal yang sama—25 September 2023—penelitian ini menemukan sejumlah pola framing yang menunjukkan perbedaan orientasi, kepentingan, dan sensitivitas media terhadap isu agraria dan konflik masyarakat adat.

1.1 Perbedaan Sintaksis dan Pola Penyusunan Berita

Dari segi sintaksis, kedua media menghadirkan headline dan lead yang sama-sama informatif, namun dengan orientasi berbeda. BBC News Indonesia merancang headline yang tidak hanya menginformasikan pembatalan pengosongan, tetapi juga menampilkan konteks sosial-politik yang melatarbelakanginya. Lead BBC memberikan gambaran awal tentang konflik, penolakan warga, serta peran negara dalam relokasi. Struktur ini membuat pembaca memahami bahwa berita tersebut terkait proses panjang yang kompleks.

Sementara itu, Tirto.id menyajikan headline dan lead yang lebih ringkas dan berpusat pada pernyataan pejabat, tanpa memberikan detail konteks peristiwa. Pola ini menunjukkan bahwa Tirto.id lebih fokus pada event reporting yang menekankan pernyataan resmi pemerintah. Dari perspektif framing, struktur tersebut memperlihatkan corak berita yang menempatkan pemerintah sebagai sumber utama kebenaran informasi (Eriyanto, 2002).

1.2 Pemenuhan Elemen 5W+1H yang Berbeda Orientasi

Meskipun keduanya memenuhi unsur 5W+1H, cara penyusunan narasi mengindikasikan perbedaan ideologis. BBC tidak hanya menjawab unsur apa dan siapa, tetapi juga menguraikan mengapa konflik terjadi dan bagaimana masyarakat merespons kebijakan relokasi. Dengan menghadirkan suara masyarakat adat, tokoh lokal, organisasi sipil, dan pejabat pemerintah, BBC memperlihatkan pendekatan yang lebih multivokal.

Tirto.id, sebaliknya, memberikan ruang yang dominan pada pejabat negara, terutama Menteri Investasi Bahlil Lahadalia. Suara warga tidak hadir dalam narasi, sehingga konflik dipahami melalui perspektif pemerintah semata. Hal ini

menggambarkan kecenderungan source dependency atau ketergantungan media pada sumber institusional negara (Shoemaker & Reese, 2014).

1.3 Perbedaan Tematik dan Kedalaman Konteks

BBC menyusun paragraf yang kaya konteks, historis, dan sosial. Ia menjelaskan penolakan masyarakat, bentrokan dengan aparat, serta kekhawatiran warga atas hilangnya kampung bersejarah. Dengan demikian, BBC menghadirkan pemberitaan yang bersifat tematik atau thematic framing, yaitu pemberitaan yang memungkinkan pembaca memahami akar masalah konflik, bukan hanya kronologinya (Iyengar, 1991).

Berbeda dengan itu, Tirto.id menampilkan paragraf pendek yang berfokus pada klarifikasi pemerintah. Tidak ada penjelasan tentang sejarah masyarakat adat Rempang, dinamika sosial, atau bentrokan fisik yang terjadi. Tematik Tirto.id lebih bersifat episodic framing, yang melihat konflik sebagai peristiwa tunggal, bukan akibat struktur sosial yang lebih besar.

1.4 Perbedaan Retoris, Bahasa, dan Visualisasi

BBC menggunakan diksi seperti “bentrok,” “intimidasi,” “represif,” serta menampilkan foto aksi solidaritas masyarakat Melayu dan warga Rempang. Diksi dan visual ini membentuk gambaran konflik sebagai ketidakadilan struktural. Pilihan foto demonstrasi memperkuat posisi masyarakat sebagai kelompok rentan yang sedang berjuang mempertahankan ruang hidup.

Tirto.id menggunakan diksi “miskomunikasi,” “penggeseran,” dan “dipindahkan.” Diksi eufemistis tersebut meredakan ketegangan konflik dan menampilkan negara sebagai pihak yang berwenang dan rasional. Visual aparat Brimob yang menyisir jalan memperkuat narasi law-and-order, yaitu negara sebagai penjaga ketertiban.

1.5 Pola Keberpihakan Media

Berdasarkan keseluruhan struktur framing, dapat disimpulkan bahwa:

BBC News Indonesia secara eksplisit dan konsisten menampilkan keberpihakan pada masyarakat Rempang, dengan membuka ruang narasi bagi mereka, memperlihatkan represi aparat, dan menyoroti potensi pelanggaran hak.

Tirto.id secara implisit menampilkan keberpihakan pada pemerintah, melalui dominasi sumber pejabat dalam pemberitaan, eufemisme bahasa, dan ketiadaan konteks historis konflik.

Namun perlu ditegaskan bahwa keberpihakan tersebut tidak harus dipahami sebagai keberpihakan politik, melainkan keberpihakan naratif dan struktural yang merupakan konsekuensi dari pola kerja jurnalistik, akses sumber, dan kepentingan redaksi.

https://doi.org/10.53429/komid.v3i1.2245

1.6 Konflik Rempang sebagai Fenomena Agraria dan Identitas

Kesimpulan penting yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah bahwa konflik Rempang bukan semata "miskomunikasi," melainkan fenomena agraria yang kompleks dan menyangkut identitas sosial-budaya masyarakat Melayu dan Orang Darat. BBC menyoroti hal ini secara lebih utuh, sedangkan Tirto.id tidak memberikan porsi signifikan terhadap konteks tersebut. Dalam perspektif akademik, hal ini menunjukkan bahwa media berperan penting dalam menentukan apakah suatu konflik dianggap sebagai persoalan teknis atau persoalan struktural. Temuan ini memperkuat argumen dalam studi agraria bahwa konflik tanah sering direduksi melalui bahasa administratif dalam wacana negara (Scott, 1998), dan media berperan dalam proses tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya Suciati Kusumaastuti dan Hendra Setiawan, "Analisis Framing Zong dan PAN dan GERALD m. KOSICKI pada Pemberitaan Peristiwa Gempa Magnutido di Padang dalam Kompas.com dan CNN Indonesia" 6 (2022): 9116.

Assegaf dalam Sumadiria, "Dasar-dasar Jurnalistik A.M Hoeta Sochoc 2005 hal 64-65.

Asep Syamsul M. Romli, jurnalistik online: Panduan Mengelola Media Online, Penerbit Nuansa Cendikia, bandung, 2012. Hlm 16.

Dedi Arman, Orang Darat di Pulau Rempang. Tersisih Dampak Pembangunan Kota Batam (Yogyakarta: Sulur Pustaka, 2023), 10.

Dendi Alrizki dan Cutra Aslinda, "Analisis Framing Pemberitaan Indonesia Tidak Lockdown di kompas.com dan detik.com" 1, no. 1 (2022).

Emi Triani, Nabila Fahira Nasution, dan Andi Nisa Magello, "Kedudukan Hak Atas Tanah Masyarakat Adat di Pulau Rempang Dalam Pembangunan Rempang Eco City", 2023, 22.

Emilsyah Nur, "Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online The Role Of Mass Media In Facing Online Media Attacks " 2, no. 1 (2021): 52.

Eriyanto, Analisis Framing: konstruksi, ideologi, dan politik media, Cet. 1 (Yogyakarta: LKiS, 2002), 3.

Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif Reamaja Rosdakarya, jakarta, 2007, Hlm 6.

Mutiah Zahra dan Hendra Setiawan, "Analisis Framing Berita 'Pengaruh Miras, Suami Aniaya Istri Hingga Tewas' Pada Media Online CNN IndonesiaDan Kumparan.Com " 6 (2022).

Nur Hidayat, Analisis Framing Independent Pemberitaan Media oNline Detik.co.Paska Pemungutan Suara pemilihan pesiden 17 April 2019, hal 25-26.

Nurul Hopipah dan Hendra Setiawan, "Analisis Framing Pemberitaan Jabar Siaga Satu Rawan Bencana Alam pada Media Online Detik.com dan Kompas.com" 6 (2022).

Suhaimah, Analisis Framing Tribun News.com Terhadap

Berita Penangkapan Vanessa Angel Dalam Prostitusi Onl

https://doi.org/10.53429/komid.v3i1.2245